

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang tinggi. Kekayaan hayati yang dimiliki Indonesia diperkirakan menyimpan potensi tumbuhan obat sebanyak 30.000 jenis dari total 40.000 jenis tumbuhan di dunia, dimana 940 jenis diantaranya telah dinyatakan berkhasiat sebagai obat. Dari sekian banyak jenis tumbuhan obat, sekitar 78% masih diperoleh melalui pengambilan langsung dari hutan (Nugroho, 2010).

Penggunaan obat tradisional di Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan mengenai tanaman obat memiliki karakteristik berbeda-beda pada suatu wilayah. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang sehingga tercipta berbagai ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia (Jhonherf, 2007). Pengetahuan mengenai tumbuhan obat mulai dari jenis, bagian tanaman, cara pengobatan sampai dengan penyakit yang dapat disembuhkan merupakan kekayaan pengetahuan yang perlu digali, dikembangkan, dilestarikan, dan dioptimalkan (Harini, 2000).

Telah dijelaskan dalam Al-Quran, Surat An-Nahl Ayat : 11.

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِن
كُلِّ الشَّمْرَاتِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”.

Gerakan kembali ke alam atau istilah *back to nature* menjadi bahan pembicaraan yang penting seiring dengan semakin dirasakannya manfaat penggunaan obat tradisional. Gerakan tersebut dilatarbelakangi perubahan lingkungan, pola hidup manusia, dan perkembangan pola penyakit. Penggunaan obat tradisional di Indonesia tidak hanya digunakan oleh masyarakat di pedesaan, tetapi juga masyarakat yang berada di kota besar dimana sudah banyak tersedia sarana kesehatan yang lebih modern. Obat tradisional digunakan sebagai obat alternatif karena mahal atau tidak tersedianya obat modern dan adanya kepercayaan bahwa obat tradisional lebih aman (Hedi, 2007).

Perkembangan dunia farmasi yang semakin pesat, tidak membuat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional luntur. Bahkan, kini obat tradisional menjadi obat alternatif yang telah dimanfaatkan untuk terapi penyembuhan penyakit di beberapa rumah sakit, contohnya poliklinik obat tradisional di RS Prof Dr.

Margono Soekarjo Purwokerto tahun 2006, RS Jelet Jepara pada tahun 2007 yang terus dikembangkan sampai sekarang (Narti, 2009).

Produksi obat tradisional dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Karena banyaknya variasi sediaan bahan alam, maka untuk memudahkan pengawasan dan perizinan, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengelompokkan obat tradisional dalam sediaan jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Persyaratan ketiga sediaan berbeda, yaitu untuk jamu pemakaiannya secara empirik berdasarkan pengalaman, sediaan obat herbal terstandar bahan bakunya harus distadarisasi dan sudah diuji farmakologi secara eksperimental, sedangkan sediaan fitofarmaka sama dengan obat modern bahan bakunya harus distandarisasi dan harus melalui uji klinik (Sukandar, 2006).

Tanaman obat, seperti halnya obat buatan pabrik memang tak bisa dikonsumsi sembarangan. Tetap ada dosis yang harus dipatuhi, seperti halnya resep dokter. Hal ini menepis anggapan bahwa obat tradisional tak memiliki efek samping. Anggapan bila obat tradisional aman dikonsumsi walaupun gejala sakit sudah hilang adalah keliru. Obat tradisional bila dikonsumsi melampaui batas yang dianjurkan justru akan membahayakan. Efek samping obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat, yang meliputi kebenaran bahan, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan telaah informasi, dan tanpa penyalahgunaan obat tradisional (Oktora, 2006).

Saat ini tercatat sekitar 40% penduduk Indonesia menggunakan pengobatan tradisional, 70% berada di daerah pedesaan (Harmanto dan Subroto, 2007). RW 005

merupakan salah satu RW yang berada di wilayah Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Jumlah penduduk di RW 005 tercatat sebanyak 648 jiwa, yang terdiri dari 5 RT dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 165 KK. Lokasi RW 005 berada di tengah kota dimana sarana kesehatan seperti apotek dan puskesmas sudah memadai tetapi masyarakat lebih mempercayai obat tradisional untuk pengobatan sehingga faktor pengalaman bisa dijadikan alasan mengapa obat tradisional lebih dipilih sebagai alternatif pengobatan. Selain itu, masyarakat RW 005 menganggap bahwa obat tradisional lebih aman daripada obat modern, faktor ini juga menjadi faktor pendorong penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional sehingga dapat melindungi masyarakat dari kesalahan penggunaan obat tradisional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat RW 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang obat tradisional pada masyarakat RW 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian lain yang telah dilakukan tetapi terdapat perbedaan-perbedaan di dalamnya. Penelitian-penelitian tersebut adalah :

1. Januar Dedi Setiawan (2012) tentang Pemilihan dan Alasan Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Kota Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Alasan masyarakat menggunakan obat tradisional karena sudah terbiasa dan jenis obat tradisional yang biasa digunakan oleh masyarakat yaitu jamu gendong.
2. Niken Ndaruwati (2006) tentang Gambaran Penggunaan Obat Tradisional oleh Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kabupaten Madiun. Alasan masyarakat menggunakan obat tradisional karena masyarakat meyakini bahwa obat tradisional memiliki efek samping lebih rendah dibandingkan dengan obat modern. Persentase responden yang sembuh sebanyak 84,2% sedangkan yang tidak sebanyak 5,8%.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah terletak pada tempat dan parameter yang diteliti, yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan tradisional.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat RW 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.

2. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang obat tradisional pada masyarakat RW 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru bagi peneliti terkait dengan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan dan mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional.

2. Bagi Masyarakat RW 005 Desa Sindurjan

Memberikan informasi kepada masyarakat untuk dapat memilih dan menggunakan obat tradisional secara tepat dalam upaya kesehatan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan pelatihan dan pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional dalam pengobatan.